

Fenomena Penghafal Al-Qur'an Dan Tumbuhnya Rumah Tahfizh Al-Qur'an Yang Masif Dan Problematika Yang Dihadapi

Muyasaroh

Dosen Pancasarjana IAIQI Indralaya

Email: muyasnasir@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara menjaga kemurnian al-Qur'an, di antaranya adalah dengan cara menghafalnya. Alloh swt menurunkan al-Qur'an melalui Malaikat Jibril dan langsung dihafal oleh Rasulullah saw, yang selanjutnya diikuti oleh para sahabat, para tabi'in, para ulama sampai dengan saat ini. Pertumbuhan rumah Tahfizh al-Qur'an semakin marak di kabupaten Ogan Ilir dan menjadi sarana atau tempat untuk para santri menghafal al-Qur'an. Program Tahfizh al-Qur'an dari masing-masing rumah Tahfizh memiliki permasalahan yang harus segera dibantu solusinya. Fenomena yang terjadi di Rumah tahfizh al-Qur'an adalah jumlah santri yang pasang surut. Guru tahfizh al-Qur'an yang semakin berkurang, sarana dan prasarana yang belum ideal, kualitas hafalan yang belum memadai, belum memiliki prestasi yang dapat diandalkan di tingkat MTQ/STQ tingkat kabupaten, provinsi dan Nasional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Populasi penelitian ada sepuluh rumah Tahfizh al-Qur'an sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan tiga Rumah Tahfizh al-Qur'an diambil secara random. Sumber data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif yaitu reduksi data, display data dan verifikasi atau kesimpulan. Untuk menguji keabsahan maka digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penghafal al-Qur'an memiliki kepedulian dalam menjaga kemurnian al-Qur'an dan juga diperkuat dengan adanya sifat kepatuhan serta sebagai sarana ibadah kepada Alloh swt. Kegiatan menghafal al-Qur'an mempunyai banyak manfaat, antara lain adalah mampu menurunkan kriminal di kalangan remaja karena waktu habis untuk menghafal al-Qur'an, meningkatkan kecerdasan berpikir, bersikap positif dalam menghadapi segala hal, batin menjadi tenang, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, sebagai penolong dihari kiamat dan akan menyematkan mahkota kepada kedua orang tuanya di hari kiamat. Kesimpulan penelitian ini adalah mempertahankan dan selalu mengembangkan rumah Tahfizh Al-Qur'an di Kabupaten Ogan Ilir dengan cara mengevaluasi dan meminimalisasi setiap permasalahan yang ada. Kebutuhan masyarakat terhadap rumah Tahfizh semakin meningkat untuk memberikan layanan para penghafal al-Qur'an dan mewujudkan kaderisasi para hafizh dan hafizhoh.

Kata-kunci; Tahfizh al-Qur'an, Rumah Tahfizh al-Qur'an, santri tahfizh al-Qur'an

Abstract

The Phenomenon of Memorizing the Qur'an And The Growing Of The House Of Tahfidz Al-Qur'an Which Is Massive And The Problems Faced. The purpose of this study is to find out how

to maintain the purity of the Qur'an, one of which is by memorizing it. Allah swt sent down the Qur'an thro The purpose of this study is to find out how to maintain the purity of the Qur'an, one of which is by memorizing it. Allah swt sent down the Qur'an through the Angel Gabriel and immediately memorized it by the Messenger of Allah, which was then followed by friends, tabi'in, scholars until now. The growth of the Tahfizh al-Qur'an house is increasingly widespread in Ogan Ilir district and becomes a means or place for students to memorize the Qur'an. The Tahfizh al-Qur'an program from each Tahfizh house has problems that must be immediately assisted in solving them. The phenomenon that occurs in the Tahfizh Al-Qur'an House is the number of students who have ups and downs. Tahfizh al-Qur'an teachers are decreasing, facilities and infrastructure are not yet ideal, memorization quality is not adequate, and they do not have reliable achievements at the MTQ/STQ level at district, provincial and national levels. This research is a type of qualitative research. The study population consisted of ten Tahfizh al-Qur'an houses while the sample in this study used three Tahfizh al-Qur'an houses taken randomly. Sources of data obtained from observations, interviews and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative techniques, namely data reduction, data display and verification or conclusions. To test the validity of the technique used triangulation. The results of this study prove that the memorizers of the Qur'an have a concern in maintaining the purity of the Qur'an and are also strengthened by the nature of obedience and as a means of worshipping Allah swt. The activity of memorizing the Qur'an has many benefits, including being able to reduce crime among teenagers because time runs out to memorize the Qur'an, increase intelligence in thinking, have a positive attitude in dealing with everything, calm the mind, maintain physical and mental health. spiritual, as a helper on the Day of Judgment and will pin the crown to his parents on the Day of Resurrection. The conclusion of this study is to maintain and always develop the Tahfizh Al-Qur'an house in Ogan Ilir Regency by evaluating and minimizing any existing problems. The community's need for Tahfizh's house is increasing to provide services for memorizing the Qur'an and realizing the regeneration of hafizh and hafizhoh.

Keywords; *Tahfizh al-Qur'an, Tahfizh al-Qur'an house, students of tahfizh al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kalam Alloh SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul akhir zaman melalui perantara Malaikat Jibril AS. Al-Qur'an ditulis pada mushaf, disampaikan dengan jalan mutawatir dan membacanya sebagai nilai ibadah. Al-Qur'an tersebut diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas (Tim Penyusun MKD, 2020). Belajar Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu ain terutama bacaan al-Fatihah, karena al-fatihah merupakan rukun dari pada sholat. Di kabupaten Ogan ilir merupakan bagian dari wilayah Propinsi Sumatera selatan. Lembaga pengembangan tilawah al-Qur'an (LPTQ) mewajibkan bebas buta aksara al-Qur'an di Sumatera selatan. LPTQ memberikan syarat kepada masyarakat Sumatera Selatan yang akan memasuki jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat pertama (SLTP) bebas dari buta aksara al-Qur'an (LPTQ Provinsi Sumsel, 2022).

Al-Qur'an merupakan pengajaran yang sangat mewarnai kehidupan manusia. Al-Qur'an mengarahkan dan membimbing manusia untuk menjadi hamba Allah yang

sejahtera di dunia dan akhirat. Manusia yang beriman dan bertakwa harus memperhatikan dan mempelajari ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an. Berbagai macam metode telah dipergunakan dalam pembelajaran al-Qur'an sampai dengan sekarang.

Perhatian masyarakat sangat besar terhadap kemurnian al-Qur'an. Penyajian teori dalam metode pengajaran al-Qur'an kepada anak-anak, antara lain adalah metode Jibril AS (dengan cara *talaqqi*), metode ejaan (Al-Baghdadi), Al-Barqi, Annur, Yanbua, Iqro', Qiraaty, dan terakhir metode Kibar, semua menunjukkan betapa banyak metode yang dapat digunakan dalam rangka pembelajaran al-Qur'an (Arobi, 2019: 39-52).

Bentuk kepedulian bagi warga negara Indonesia terwujud dalam Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an, Sekolah Tahfizh Al-Qur'an, Lembaga Tahfizh Al-Qur'an, Perguruan Tinggi Tahfizh Al-Qur'an PTIQ, IIQ, UICCI (Yayasan Tahfizh Al-Qur'an memiliki kerjasama dengan negara Turki), Rumah Tahfizh seperti yang dirintis oleh al-Ustadz Yusuf Mansyur (Muyasaroh, 2016).

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci bagi umat Islam. Al-Qur'an kitab suci, al-Qur'an tidak hanya sekedar sebuah kitab suci karena al-Qur'an memiliki kemukjizatan/keistimewaan bahasa, menjadi sumber kekuatan dan sebuah sumber pengajaran kalangan manusia. Al-Qur'an tidak hanya sebagai sebuah kitab suci tentang ajaran agama, tetapi juga sebagai sebuah mukjizat/keistimewaan yang tidak dimiliki oleh agama lain.

Dengan demikian sudah jelas bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah bagi yang membacanya adalah ibadah dan bagi yang berpegang teguh akan dijamin kehidupan sejahtera dunia akhirat. Al-Qur'an menjadi sumber ajaran tangguh, menjadi inspirasi sumber metode pengajaran yang baik mengajarkan berpikir secara logis, berinovasi dan kreasi. Demikianlah kemuliaan kedudukan al-Qur'an sehingga al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya dan kesuciannya hingga hari Kiamat.

Berbagai cara untuk menjaga kemurnian al-Qur'an, di antaranya adalah dengan cara dihafal seperti halnya yang dilakukan oleh Rasulullah saw karena terbatasnya alat tulis dan didukung oleh kekuatan hafalan beliau yang kemudian diikuti oleh para sahabat, para tabi'in, para ulama hingga hari ini (Nidhom, 2020: 83-102). Kemurnian al-Qur'an masih terjaga dengan cara dihafal sejak menjadi santri di pondok-pondok pesantren, lembaga-lembaga penghafal al-Qur'an, sekolah *tahfizh* al-Qur'an, dan perguruan tinggi *tahfizh* al-

Qur'an hingga akhir hayat manusia.

Pada masa Nabi, al-Qur'an ditulis pada pelepah kurma dan kulit binatang, dilanjutkan penulisan *muṣḥaf* pada masa Abu Bakar dan Usman yang kemudian menghasilkan *muṣḥaf* yang dikenal dengan nama *muṣḥaf* Usmani. Saat ini al-Qur'an berkembang lagi seperti al-Qur'an dalam bentuk digital, kaset, CD, MP3, MP4 dan sebagainya dalam rangka menjaga kemurnian al-Qur'an (Hizbullah & Fauziah, 2016: 215-227)..

Pemeliharaan kemurnian al-Qur'an di zaman ilmu dan teknologi pada saat ini lebih ditingkatkan. Salah satu teknik pemeliharaan adalah al-Qur'an sudah berbentuk digital, al-Qur'an seluler, MP2, MP3, VCD atau pita kaset yang dibawakan oleh para *Qari'/Qariah* (ahli pembaca al-Qur'an) dalam maupun luar negeri". Salah satu bentuk kemu'jizatan al-Qur'an adalah mudah dihafal dan dipahami (Jaaze, 2017: xvi). Berbagai metode menjaga kemurnian al-Qur'an yang telah dijelaskan di atas, metode yang paling tepat dan paling baik adalah dengan cara al-Qur'an dihafal, karena jika dihafal tidak akan rusak kecuali karena kematian, namun menjaga kemurnian menggunakan media akan dapat rusak pada masa-masa tertentu.

Di dunia pendidikan al-Qur'an seperti pada saat ini sangat marak dilaksanakan. Pendidikan al-Qur'an ini mulai dari tingkat anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang sudah tua. Lembaga tersebut berupa sekolahan, Taman Pendidikan al-Qur'an, Lembaga al-Qur'an, Pondok Pesantren, dan Rumah Tahfizh al-Qur'an (Arobi, 2019: 39-52).

Program *tahfizh* al-Qur'an yang sudah dirintis dan digarap oleh rumah-rumah Tahfizh al-Qur'an di kabupaten Ogan Ilir belum maksimal sehingga masih terdapat banyak kendala dan perlu mendapatkan perhatian dari pimpinan rumah Tahfizh itu sendiri dan perhatian pemerintah secara serius. Penyebab kendala dan hambatan utama yang dialami oleh guru *tahfizh* al-Qur'an dalam mengelola aktifitas pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an di rumah *tahfizh* belum terungkap secara komprehensif. Kurangnya guru, kepribadian guru, strategi, dan metode guru mengajar, dan perilaku santri terhadap pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an juga jarang terungkap secara keseluruhan oleh pimpinan lembaga *tahfizh* al-Qur'an. Kurangnya fasilitas dari rumah tahfizh mengakibatkan proses *tahfizh* menjadi tersendat. Rendahnya biaya sehingga mengakibatkan minimnya tenaga pengajar sehingga mengakibatkan kurangnya kuantitatif program pendukung *tahfizh* al-

Qur'an. Oleh karena itu, program *tahfizh* al-Qur'an di rumah *tahfizh* al-Qur'an di kabupaten Ogan Ilir harus segera diantisipasi melalui pelaksanaan *Research* ini agar program dan berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang berkualitas tinggi.

KAJIAN TEORI

Al-Qur'an agung dan mulia, keberadaan al-Qur'an adalah sebagai mu'jizat dan panduan hidup. Agar hidup senantiasa dalam lindungan dan pertolongan Allah swt maka kondisi al-Qur'an harus dijaga kelestariannya. Al-Qur'an wahyu Allah sudah dijamin keaslian dan kemurniannya melalui para *hafizh* dan *hafizhah*. Allah jamin keaslian dan kemurnian melalui firmanNya. *إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ*. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Al-Qur'an dihafal para *hafizh* dan *hafizhah* melalui beberapa metode menghafal al-Qur'an, kemudian disetorkan kepada guru atau instruktur, selalu diulang dalam berbagai kesempatan sehingga hafalan tersebut menguat dan bersemayam di dalam hati. Orang yang menghafal al-Qur'an adalah orang yang sudah dipilih dan diamanati oleh Allah swt untuk menjaga al-Qur'an agar tidak hilang dari zaman ke zaman, sesuai dengan Firman Allah QS. Fathir: 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Al-Qur'an yang sudah dihafal tentu saja harus dipelihara dengan baik agar tidak hilang dari ingatan, maka digunakan teknik memelihara hafalan menggunakan banyak metode antara lain metode *Fami Bisyaugin*, metode ini *murajaah* dalam waktu satu minggu selesai 30 juz. Metode simaan dibaca di hadapan orang lain baik individu maupun kelompok satu waktu 30 juz. Metode Partner, metode ini saling simak hafalan secara bergantian sesuai kesepakatan bisa satu juz, dua juz, tiga juz dan seterusnya

(Muyasaroh, 2016).

Rumah *tahfizh* al-Qur'an dibangun atas dasar pemenuhan kebutuhan sarana tercapainya program *tahfizh* al-Qur'an. Rumah *tahfizh* al-Qur'an merupakan tempat dimana para santri menghafal al-Qur'an bersama para guru dan teman-teman mereka (Arobi, 2019: 39-52). Rumah *Tahfizh* al-Qur'an dipercayai oleh masyarakat untuk mencetak generasi penghafal al-Qur'an sehingga rumah *tahfizh* menunjukkan eksistensinya dengan menawarkan program-program unggulannya sehingga bersaing dalam kebaikan untuk mencapai program *tahfizh* al-Qur'an.

Tumbuhnya Rumah *tahfizh* yang masif sehingga dapat ditemukan di kabupaten Ogan Ilir sendiri terdapat sepuluh rumah *tahfizh* al-Qur'an yang tersebar diberbagai kecamatan seperti kecamatan Indralaya Induk, Indralaya Utara, Indralaya Selatan, Payaraman, Tanjung Raja, Tanjung batu, dan Kecamatan Pemulutan (Observasi dan informasi dari <https://www.google.com/search?q=rumah%20TAHFIDZ>).

Rumah *Tahfizh* dalam menjalankan perannya memiliki faktor pendukung ketercapaian program menghafal al-Qur'an juga memiliki faktor penghambat dalam menjalankan program. Faktor Pendukung tentu saja berasal dari metode yang disajikan, guru yang berkompeten dibidang *tahfizh* al-Qur'an, memiliki motivasi belantrajar yang kuat, dukungan dari orang tua, integensi santri. Motivasi ini sangat dibutuhkan bagi santri karena dengan motivasi menghafal dari dirinya maka cita-cita akan dapat dicapai (Muyasaroh, 2021: 113-128).

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal al-Qur'an yang sering dijumpai oleh para santri terutama faktor malas karena kurangnya motivasi belajar (Kustiani & Hariani, 2018: 14-22). Malas akan menjadi penyebab kegagalan dalam menghafal al-Qur'an. Orang malas akan merasa cuek dengan tugas yang harus dilaksanakan sehingga tugas terbengkelai dan akhirnya target hafalan tidak dapat tercapai.

Kurang pandai mengatur waktu (Anwar, et.al, 2021: 8-14). Jika dalam menjalankan program tidak dapat konsisten dalam mengatur waktu maka tugas menghafal akan tidak maksimal, sehingga target dan kualitas hafalan al-Qur'an akan terhambat dan tidak tercapai target. Lupa merupakan salah satu indikasi ketidakmaksimalan kualitas hafalan al-Qur'an. Oleh karena itu lupa harus diimbangi dengan sering mengulangi hafalan, dengan sering mengulangi maka hafalan akan lebih kuat

didalam hati dan ingatan. Tetapi santri sering mengabaikan waktu yang telah dijadwalkan sehingga saat harus menyetorkan hafalan sering tidak lancar sehingga materi tidak cepat bertambah dan terlambat mencapai target.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini meliputi rumah-rumah *Tahfizh* di kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Populasi penelitian ada sepuluh Rumah *Tahfizh* al-Qur'an di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tiga Rumah *Tahfizh* al-Qur'an diambil secara random. Sumber data diperoleh dari Observasi (Bungin, 2013), wawancara kepada para pimpinan Rumah *Tahfizh* al-Qur'an dan para guru *Tahfizh* al-Qur'an dan dokumentasi sumber dari Rumah *Tahfizh* al-Qur'an. Data dianalisis menggunakan teknik Milles dan Hubberman yaitu reduksi data, *display* data dan diakhiri dengan verifikasi data atau kesimpulan. Untuk menguji keabsahan maka digunakan teknik triangulasi.

PEMBAHASAN

1. Tahfizh al-Qur'an di Kabupaten Ogan Ilir

Hasil Observasi dan dari badan Satelit Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, jumlah Rumah *Tahfizh* al-Qur'an ada sepuluh Rumah *Tahfizh* al-Qur'an. Dari jumlah sepuluh tersebut yang dijadikan sampel penelitian sebanyak tiga Pondok Pesantren. Adapun tiga Rumah *Tahfizh* al-Qur'an tersebut ialah Rumah *Tahfizh* al-Qur Fathul Quro, Rumah *Tahfizh* al-Qur'an Nurul Jannah, dan Rumah *Tahfizh* al-Qur Assudeys. Jumlah tersebut mengambil sampel secara random sampling dengan pertimbangan alokasi tempat dan waktu. Jumlah responden 15 guru *tahfizh* al-Qur'an, jumlah santri *tahfizh* al-Qur'an 112 orang santri. Berikut ini hasil data dari lapangan dan analisisnya.

a. Rumah Tahfizh Fathul Quro

Kegiatan dalam duapuluh empat jam tiga kali tatap muka. *Pertama*, 05.30-07.00 wib setoran *Tahfizh* al-Qur'an hafalan baru kepada *Ustazah* Muyasaroh dan *Ustad* Abdurrahmaan Assudeysi; *Kedua*, jam 14.00-15.30 setoran *murojaah* dengan *Ustazah* Qurrotu A'yun; *Ketiga*, jam 19.30-22.00 setoran *Murajaah* dengan *Ustazah* Muyasaroh

(wawancara dengan Ust Abdurrahman Assudeysi, 29 April 2022). Jumlah santri 37 santri terdiri atas Murid Sekolah Ibtidaiyah, Mahasiswa dan mahasiswi S1 mahasiswi S2 dan ada yang khusus *tahfizh* al-Qur'an.

1) Proses Menghafal al-Qur'an

Persiapan, santri mempersiapkan hafalan mulai dari sore hingga malam hari sudah dibaca dengan hitungan ganjil satu kali, tiga kali, lima kali baca kemudian dihafal tiga kata-tiga kata atau menurut kemampuan individu hingga mencapai satu halaman atau dua halaman al-Qur'an, jika sudah hafal kemudian diulang dari halaman pertama hingga terakhir dengan bilangan ganjil satu kali atau tiga kali atau lebih hingga yakin benar-benar telah hafal.

Proses Penyetoran Hafalan, Santri berbaris duduk di ruangan, dibuka dengan *tawassul* yaitu membaca al-Fatihah ditujukan kepada Baginda Rasulullah saw, para keluarga Nabi, para sahabat, Tabi'in, Auliai Sholihiiin, Muslimin-Muslimat, Mukminin-Mukminat yang masih hidup dan yang sudah wafat. Dilanjutkan membaca doa *Robbisyrohlii shodri...* Kemudian santri bergiliran satu per satu maju di hadapan guru untuk menyetorkan hafalan satu-dua halaman al-Qur'an setiap ba'da Subuh. Santri mengulangi hafalan dari materi sebelumnya. Kemudian santri membaca Tashdiq (*shodaqallohul 'adhiim*) dan mundur ke tempat duduk semula dan mengulangi hafalan dari materi halaman pertama juz bersangkutan.

2) Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an

Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an adalah hafalan yang pernah disetor kepada guru tentu saja harus dipelihara. Hafalan dipelihara dengan cara mengulang dengan sebutan *muraja'ah* atau *takrir*. Kedua istilah tersebut merupakan langkah konkrit untuk senantiasa mengulangi hafalan al-Qur'an mulai dari juz satu hingga juz 30 (Syahfitri, 2022: 28-37). Masing-masing rumah *tahfizh* memiliki kesamaan dalam proses pemeliharaan hafalan ini. Seperti di rumah *tahfizh* Fathul Quro telah melaksanakan pemeliharaan hafalan menggunakan metode, setoran takrik kepada guru, Simaan Parter, dan simaan akbar setiap malam Jum'at hingga Jum'at sore lima juz, sepuluh juz, lima belas juz, dua puluh juz, duapuluh lima juz, dan tiga puluh Juz. Bagi yang sudah Khotam dan yang belum khotam dapat menggunakan metode Fami Bisyauiqin yaitu metode mengulangi hafalan al-Qur'an dibagi tujuh hari sehingga setiap satu minggu khotam 30 juz. Di bawa untuk bacaan Sholat seperti saat terawih dua puluh rokaat, masing-masing rokaat satu halaman

maka akan mendapatkan satu juz di tambah saat sholat Isya' empat halaman dalam dua rokaat dan witr masing-masing rokaat dua halaman, dengan demikian dalam satu malam sholat Isya, Tarawih, dan Witr akan mendapatkan 1,5 juz. Sedangkan al-Qur'an ada tiga puluh juz, maka al-Qur'an dapat dikhotamkan dalam sholat selama 20 hari (Observasi selama Romadlon, 3-23 April 2022).

b. Rumah Tahfizh Nurul Jannah

Kriteria santri adalah santri tingkat sekolah dasar sebagian ada yang SMP. Waktu setoran jam 14.00-17.30 WIB, jumlah santri 25 orang santri. jumlah guru *tahfizh* lima orang guru, jenis kegiatan *Taklimul Qur'an*, *tahfizh* al-Qur'an, dan fikih.

1) Proses Tahfizh Al-Qur'an

Persiapan: bagi yang sudah kelas 5-6 santri mempersiapkan hafalan mulai dari malam hari dengan dibaca dengan hitungan ganjil satu kali, tiga kali, lima kali baca kemudian dihafal tiga kata-tiga kata atau menurut kemampuan individu hingga mencapai satu halama atau dua halaman al-Qur'an demikian terus diulang-ulang hingga yakin hafal. Bagi santri yang masih kecil maka hafalan dengan cara dibimbing perkata, per ayat dan per surat.

Proses Penyetoran Hafalan: Santri berbaris duduk di ruangan, dibuka dengan tawassul membaca al-Fatihah ditujukan kepada Baginda Rasulullah swa, para keluarga, para Sahabat, Tabiin, Aulia Issholihiin, Muslimin-Muslimat, Mukminin –Mukminat yang masih hidup dan yang sudah wafat. Kemudian membaca doa *Rabbisy rohlii sodri wayassirlii amri* hingga selesai. Kemudian santri bergiliran satu per satu maju di hadapan guru Masing-masing, ada sebagai yang ke Ust ansori dan sebagian kapada *Ustazhah maryati*. Santri sebelum menghafal menghafal belajar *Ta'lim* Al-Qur'an. Untuk menyetorkan hafalan satu surat-satu surat. Kemudian sanatri membaca *Tashdiq (shodaqallohul 'adhiim)* dan mulai mulai mengulang dari surat Annas hingga setoran terakhir. Berikut ini table jumlah guru *tahfizh* di Rumah *Tahfizh* Nurul Jannah.

2) Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an

Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an: bagi santri yang sudah besar proses pengulangan hafalan berbeda dengan yang masih kecil-kecil. Pengulangan hafalan melalui setoran secara individu menyetorkan hafalan secara berurutan juznya. Diawali dari juz satu, dua, tiga dan seterusnya. Dan bagi mereka ini dilanjutkan dengan metode simaan secara

partner. Dan juga simaan simaan al-Qur'an secara berkala, biasanya pada hari Kamis hingga hari Jum'at. Bagi yang masih anak-anak pemeliharaan hafalan melalui dibimbing takrir/murajaah secara dibimbing mengulangi hafalan secara berurutan surat dari Annas-Annaba'. Tapi anak-anak masih banyak yang *tahsin* al-Qur'an ada yang sudah Juz 27 satu orang, juz 24 satu orang dan 18 satu orang (Wawancara dengan Ustzah Maryati al-Hafizhoh, 20 April 2022).

c. Rumah *Tahfizh* Assudeys

Kriteria santri, masing-masing santri sudah punya kemampuan untuk membaca al-Qur'an walaupun belum baik dan benar. Semua dalam kondisi siap menghafal al-Qur'an. Siap berkompetisi mencapai target satu bulan tiga puluh juz. Santri berasal dari murid Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, namun rata-rata alumni dari Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Santri yang datang dan belajar berkisar satu bulan. Sebagian santri hanya sebatas waktu libur sekolah formal. Target pencapaian hafalan santri adalah satu minggu 7,5 juz, dua minggu 15 juz, tiga minggu 22, 5 juz dan satu bulan 30 juz.

1) Proses *Tahfizh* al-Qur'an

Persiapan: semua waktu bisa digunakan untuk persiapan. Teknis persiapan dengan dibaca dengan hitungan ganjil satu kali, tiga kali, lima kali baca kemudian dihafal tiga kata-tiga kata atau menurut kemampuan individu hingga mencapai satu halaman atau dua halaman al-Qur'an demikian terus diulang-ulang hingga yakin hafal. Jika sudah selesai maka langsung bisa disetor. *Muhafizh* (Guru *tahfizh* al-Qur'an) selalu mendampingi dan siap menerima setoran hafalan. *Muhaffizh* tinggal bersama para santri untuk siap melayani santri yang akan setoran hafalan. (Wawancara dengan Ustzh Syakiroh Pengelola Rumah Tahfizh, 21 April 2022).

Proses Penyetoran Hafalan, waktu setoran jam 09.00-22.30 WIB. Santri berbaris duduk di ruangan, kemudian santri bergiliran satu per satu maju di hadapan guru masing-masing, ada lima orang guru yang siap melayani santri. Santri menyetorkan hafalan berdasarkan perolehan hafalan yang terpenting target satu minggu tercapai 7,5 juz.

2) Proses Pemeliharaan Hafalan.

Kegiatan santri pada Rumah *Tahfizh* Assudeys masih cenderung memelihara hafalan secara individu. Karena disini belum ada program untuk mutkin al-Qur'an. Bagi yang mukim santri akan murojaah sendiri, Partem dengan teman sejawat, simaan dengan

teman sejawat juga masih keindividuan belum masuk program ini. Baudey sifatnya hani yang non mukim akan memelihara hafalan dirumah dengan orang tua yang meyimak, dengan kawan pun inisiatif sendiri, karena program di rumah *tahfizh* Assudey sifatnya hanya *Ziyadah* (nambah hafalan terus setiap hari) tanpa ada pengulangan hafalan karena mengejar target satu bulan khotam tasmi' *tahfizh* al-Qur'an (Wawancara dengan Ust Ali Hasan (Pimpinan Rumah Tahfizh), 21 April 2022).

Prestasi yang diperoleh oleh para alumni sudah banyak yang melanjutkan diperguruan Tinggi di dalam negeri dan Luar negeri. Di dalam Negeri UNSRI, UII dan Luar Negeri Turkey, Mesir, Malaysia. Kesemuanya mampu memasuki perguruan Tinggi baik di dalam maupun di luar negeri menggunakan legalitas *Tahfizh* dari Rumah *Tahfizh* Assudeys.

d. Manfaat *Tahfizh* Al-Qur'an

Al-Qur'an di hafalkan oleh para santri dalam rangka menjalankan segala perintah Alloh yaitu al-Qur'an akan dijaga oleh Alloh melalui para hambanya yang telah dipilih oleh Alloh (QS. Fathir: 32) (Kementerian Agama Republik Indonesia). Al-Qur'an dihafal dalam rangka mewujudkan penghambaan diri kepada Alloh swt dan dalam rangka mengagungkan kitab suci Alloh. Al Qur'an dibaca untuk menjadikan obat dari segala macam penyakit dan menjadikan jiwa menjadi tenang dan tentram. Menghafal al-Qur'an menjadikan orang selalu berpikir positif dan menghafal al-Qur'an mengurasi resiko kriminal terhadap para remaja (Masduki, 2018).

Dengan menghafal al-Qur'an maka anak akan mampu berpikir secara positif dalam kehidupan sehari-hari menjadi kabaikan bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya (Stiyamulyani & Jumini, 2018: 25-40). Karena selama anak menghafal al-Qur'an pada memori anak yang ada adalah ayat-ayat al-Qur'an, demikian terus waktu demi waktu, hari demi hari, bulan demi bulan dan tahun demi tahun sehingga dijiwanya tidak sempat untuk melakukan hal negative sehingga menjadi kebiasaan tercermin

Hikmahnya hafal al-Quran akan diperoleh kemenangan, barang siapa membaca al-Qur'an, mempelajari, dan mengamalkan, dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keutamaan menghafal al-Qur'an: pertama, al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada bagi pembaca. Rasulullah Saw bersabda: "Bacalah al-Qur'an niscaya al-Qur'an yang kalian baca itu

akan memberikan syafaat bagi para pembacanya ”. Dan menghafal al-Qur'an akan mudah dalam berpikir secara objektif (Jumini, 2020). Inilah faedah yang sangat besar bagi para penghafal al-Qur'an, dengan ini agar mudah termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.

2. Rumah *tahfizh* al-Qur'an di Kabupaten Ogan Ilir

Al Qur'an di hafalkan oleh para santri ini sesuai dengan karakter al-Qur'an itu sendiri bahwa al-Qur'an diturunkan kepada Nabi kita Muhammad SAW dari Malikat jibril adalah dengan cara dibacakan kemudian langsung dihafal oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an tersebut dihafal di Rumah *Tahfizh* al-Qur'an. Ada sepuluh Rumah *Tahfizh* yang terdapat di kabupaten Ogan Ilir yang telah tersebar di berbagai Kecamatan seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

NAMA TAHFIZH	RUMAH	ALAMAT
FATHUL QURO		Jalan lintas Timur, KM 35, Lorong Samping LPMP Dekat Jalan Tol, Indralaya Mulia, Ogan Ilir, Sumatera Selatan
NURUL JANNAH		Lintas Tengah Palembang - Prabumulih KM.33. Jl. Pesirah Mat Nang. Perum. Griya Sembada, Dusun 3, Desa. Tanjung Pering, Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862
Yayasan Daarul Qur'an As-Sudais		PDAM Komplek Graha Cendana No.16 Kel, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662
Daarul Ihsan:		Limbang Jaya II, Kec. Tj. Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan
Kholilullah:		Jl. Kerio Bijak, Payaraman Bar., Kec. Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30664
Al Mahda		Paya Besar, Payaraman, Ogan Ilir Regency, South Sumatra 31171
Hamalatul Qur'an		Perumahan bunga mas, Jl. Sarjana, Palembang Raya, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

Al-Fattah	MQ9F+C28, Tj. Raja Sel., Kec. Tj. Raja, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30661
Al Ikhlas	Jl. Merdeka, Tj. Batu Seberang, Kec. Tj. Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30664
Al-Ghozali	Jl. Kimarogan Ir. Talang nangka desa, ibul besar ii, kec. Pemulutan, kabupaten ogan ilir, sumatera selatan 30259

Sumber Data: (<https://www.google.com/search?q=Rumah+tahfizh+kabupaten+Ogan+ilir>)

Beberapa Rumah *Tahfizh* al-Qur'an yang berada di Kabupaten Ogan Ilir mulai berkembang pesat seiring dengan kesadaran masyarakat yang berkeinginan para putra dan putrinya untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Masyarakat terutama orang tua sangat memiliki perhatian khusus kepada para putra dan putri dalam menjalankan tugas mulia ini. Orang tua sering merasa gelisah terhadap putra dan putrinya pada saat jam formal, terkadang merasa was-was apakah anaknya benar-benar sekolah dan belajar. Jika melihat tayangan televisi dan berita kriminal yang semakin marak maka bertambah rasa khawatir terhadap masa depan putra dan putrinya. Oleh karena itu, pilihan program *Tahfizh* al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Rumah *tahfizh* al-Qur'an di kabupaten Ogan Ilir menjadi pilihan tepat bagi para orang tua.

Berangkat dari fenomena tersebut, banyak para pemikir al-Qur'an untuk mewadahi keinginan para orang tua ini sehingga berdiri dan berkembang rumah *Tahfizh* al-Qur'an. Berdasarkan Survei dan informasi dari Badan Satelit Kabupaten Ogan Ilir maka ditemukan jumlah rumah *Tahfizh* al-Qur'an yang banyak dan menyebar di berbagai kecamatan di kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. (Observasi 26-03-2022 sampai 30 April 2022) .

Berikut ini dibahas tiga profil rumah *Tahfizh* yang menjadi sampel penelitian yaitu Rumah *Tahfizh* Fathul Quro, Rumah *Tahfizh* Nurul Jannah, dan Rumah *Tahfizh* Assudeys.

a. Rumah *Tahfizh* al-Qur'an Fathul Quro

Berdiri tahun 2019. Berada di Jalan Lintas Timur KM 35 Desa Indralaya Mulia, Kecamatan Indralaya Induk, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Berada di Samping Jalan Tol Indralaya- Muara Enim, Samping LPMP Propinsi Sumatera Selatan. Rumah *Tahfizh* Fathul Quro memiliki luas tanah 240 M³. Rumah *Tahfizh* ini memiliki sertifikat operasional AHU-0015231.AH.01.04. tahun 2020 dari Kemenhumkam.

Bangunan terdiri dari tiga lantai, lantai pertama sudah dapat dihuni oleh para santri *tahfizh* al-Qur'an. Lantai kedua sudah selesai bangunan tapi belum ada pintu dan pagar pengaman. Lantai tiga sudah selesai cor lantai tinggal mengeringkan. (Wawancara Pimpinan Yayasan HM. Nasir Agus Harun, B.A. 29-04-2022)

Kondisi Guru. Ada empat orang Guru *Tahfizh* al-Qur'an. Dr. Muyasaroh, M.Pd.I., agus Rifqi ridwan, S.Ag. Qurrotu A'yun, S.Ag. dan Abdurrahmaan Assudeysi. Kesemuanya sudah hafizh al-Qur'an 30 juz. Berikut tabel Guru *tahfizh* al-Qur'an.

Nama	Bidang Keilmuan			
	Tahfizh	Tahsin	Ilmu Qiraat	Fikih
Dr. Muyasaroh, M.Pd.I.	✓	✓	✓	✓
Qurroata A'yun, S.Ag.	✓	✓	-	-
Agus Rifki Ridwan, S.Pd.	✓	✓		
Abdurrahmaan Assudeysi, al Hafizh	✓	✓	-	-

Kondisi santri. Santri berasal dari berbagai Daerah, Indralaya dan sekitarnya yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Okut Timur Muara Enim, Linggau, Bogor, Palembang, Jambi. Para santri adalah pelajar sekolah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir, Mahasiswa IAIQI S1 Dan S2. Mahasiswa UNSRI, Mahasiswa UIN Raden Fatah, Mahasiswa IIQ Jakarta, Mahasiswa UIN Semarang, dan ada yang khusus menghafal al-Qur'an (Wawancara dengan Ustzh Qurrotu A'yun, 22-04-2022).

Biaya yang ditetapkan di rumah *Tahfizh* Fathul Quro memiliki standar terjangkau oleh semua kalangan. Pendaftaran Rp. 100.000,-. SPP Rp. 100.000,-, Infaq Asrama Rp. 50.000,-, Infaq Listrik Rp. 50.000,-. Pendamping Belajar bagi anak Usia sekolah SD Rp. 100.000,-, Makan Rp. 10.000,-, / satu kali makan. Laundry Rp. 75.000,-,

Jumlah Hafalan santri. Satu juz dua orang, dua juz satu orang, lima juz satu orang, sembilan juz satu orang, delapan belas juz dua orang juz, dua puluh dua juz satu orang, dan sisanya sudah pernah khotam tiga puluh juz dan ada yang sedang proses tahzin al-Qur'an. Ada satu orang yang ngaji Qiroaat Sab'ah dan sudah khotam pada tanggal 25-04-2022 bertepatan dengan 23 Romadlon 1443 H. Jadwal kegiatan dapat dilihat dalam table berikut ini.

Jadwal Belajar

Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan Tambahan
05.00-07.00	Setoran hafalan	
07.00-12.00	Kegiatan Formal Akademik	
12.00-12.30.	Istirahat	
12.30-14.00	Persiapan- Setoran Hafalan lama	
14.00-15.00	Setoran Murojaah	
15.00-17.00	Persiapan Murojaah Malam	Hanya hari Ahad: Pengajian Umum
17.00-18.00	Mandi- makan, Persiapan Sholat Magrib	
18.00-19.30	Sholat Maghrib, Muroja'an individu	
19.30-21.00	Setoran muroja'ah	Hanya Malam Senin: Kitab Fikih
21.00-22.00	Ngaji Kitab Qiraat	

b. Rumah *Tahfizh* Nurul Jannah

Berdiri Tahun 2020. Rumah *Tahfizh* ini terhitung baru. Beralamatkan di Lintas Tengah Palembang - Prabumulih KM.33. Jl. Pesirah Mat Nang. Perum. Griya Sembada, Dusun 3, Desa. Tanjung Pering, Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862. Rumah *tahfizh* Nurul Jannah dipimpin oleh Hj. Maryati al-Hafidhoh. *Ustadzah* Maryati ini adalah sosok *hafidhoh* yang Tuna Netra, sekalipun Tuna Netra tetapi beliau memiliki kualifikasi dan kelebihan yang banyak sekali mengalahkan orang yang dapat melihat layaknya kita semua yang memiliki penglihatan secara sempurna. Ustazh Maryati *hafidhoh* al-Qur'an yang mutkin (Hafalannya dapat dipertanggung jawabkan), Beliau juga Qoriah, Hafal dan Khotam kitab Qiraat Sab'ah. Beliau selalu tampil dan berprestasi di ajang MTQ/STQ hingga nasional setiap tahunnya.

Kondisi Guru di Rumah *Tahfizh* ini ada enam orang. Guru tersebut meliputi Ust Hj. Maryati *Al-Hafidhoh*, Ansori, S.Pd., Alin, Mitha Sintia, Putri. Semua hafal al-Qur'an 30 juz kecuali Ust Ansori belum mencapai 30 juz. Status Guru *Tahfizh* Alin, Mitha dan Putri adalah anak masih *mujahadah* (sedang proses penguatan hafalan 30 juz).

Kondisi Santri di rumah *Tahfizh* Nurul Jannah adalah berjumlah 25 orang terdiri atas anak-anak yang masih usia sekolah Dasar dan ada sebagian sudah SMP. Pagi mereka para santri sekolah di jam Formal sekolah kemudian siang hingga sore mengikuti ketaatan yang diselenggarakan oleh Rumah *Tahfizh* Nurul Jannah ini. Rata-rata masih

Iqro' ada yang sudah al-Qur'an juz 27 ada yang sudah juz 28. Sedangkan hafalan masih surat-surat Pendek. Target bacaan mereka harus bagus berstandar Nasional.

Biaya operasional yang digunakan untuk menopang kelancaran jalannya operasional kegiatan ini berasal dari para wali santri. Biaya santri non mukim yang tidak menghafal al-Qur'an Rp. 150.000,- (seratus limapuluh ribu rupiah)/ anak/ bulan. Bagi yang Non Mukim dan Menghafal al-Qur'an membayar Rp. 300. 000,-. (Tiga ratus Ribu Rupiah)/anak/bulan. Bagi yang *tahfizh* dan tidak *tahfizh* yang mukim membayar Rp. 900.000,. (Sembilan ratus Ribu)/ anak/ bulan (SPP, makan, sewa kamar, listrik dan air)

Kegiatan Santri dimulai siang hari. Setelah santri pulang dari sekolah masing-masing mereka istirahat sebentar kemudian datang di rumah *tahfizh* ini dengan membawa Iqro' ada yang membawa al-Qur'an. Proses pembelajaran di awali jam 14.00 WIB. Masing-masing anak sudah memiliki kelompok guru yang rutin akan menyimak. Kegiatan diawali dengan *Ta'limul* Qur'an, dan dilanjutkan shalat asar berjamaah kemudian dilanjutkan lagi *tahfizh* al-Qur'an dan fikih hingga berakhir jam 17.30 WIB. Berikut jadwal kegiatan Rumah *Tahfizh* Nurul Jannah.

Jadwal Belajar.

Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan Tambahan
07.00-12. 00	Kegiatan Formal Akedemik	
12. 00-12.30.	Istirahat	
12.30-14.00	Persiapan setoran hafalan al-qur'an	
14.00-15.00	Setoran hafalan kepada guru	
15.00-15.30	Shalat Ashar berjamaah	
15.30-16.00	Setoran Tahsin	
16.00-16.30	Setoran Murojaah hafalan lama	Hanya hari Ahad: Pengajian Umum
16.30-17.00	Belajar Fikih	

c. Rumah *Tahfizh* Assudeys.

Berdiri tahun 2018. Alamat PDAM Komplek Graha Cendana No.16 Kel, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662. Pimpinan Rumah *Tahfizh* Assudeys H. Ali Hasan,S.IP,M.Pd.I, *Al- Hafizh*. Yayasan ini berdiri atas dasar menjaring bagi siapa saja yang bersedia mengikuti program ini dengan model karantina

paling lama satu bulan lima hari. Izin Operasional dari Kemenhumkan NO: AHU-0014359.AH.01.04 Tahun 2018. Nomor izin Operasional dari kementrian Agama Ogan Ilir: 040/KK.06.06.03/BA.01.1/1/2022. Program yang disajikan berdasarkan pekan. Target pekan pertama lima juz, dua pekan sepuluh juz, tiga pekan duapuluh juz, empat pekan + lima hari 30 juz.

Guru *tahfizh* al-Qur'an. Para guru berjumlah lima orang. Para guru di rumah *tahfizh* ini disebut dengan *Muhaffizh*. Para tersebut adalah Ust H. Ali Hasan, S.IP, M.Pd.I, *Ustzah* Hj. Maryati, Rosyidah, S.Pd. Fakihatul Jinnan, Alifah Ratna Irisia, semuanya sudah pernah khotam 30 juz. Para *Muhaffiz* dan *Muhaffidhoh* selalu mendampingi para santrinya, karena harus menerima setoran kapan pun saat dibutuhkan oleh santrinya.

Nama	Bidang Keilmuan			
	Tahfizh	Tahsin	Tilawah	Fikih
H. Ali Hasan, S.IP, M.Pd.I, <i>Al-Hafizh</i>	✓	✓	✓	✓
Hj. Maryati, al-Hafizhoh	✓	✓	✓	✓
Rosyidah, S.Pd.	✓	✓	-	-
Novi Arianti Fakihatul Jinnan	✓	✓	-	-
Alifah Ratna Irrisia A.	✓	✓	-	-

Kondisi santri rumah *Tahfizh* Assudeys berasal dari kalangan menengah ke atas kemampuan ekonominya. Jumlah santri 50 orang. Jumlah alumni 200 orang. Para santri bervariasi berasal dari anak tingkat Sekolah Dasar, sekolah tingkat menengah, dan tingkat atas. Rata-rata santri menjalankan karantina selama satu pekan hingga empat pekan +5 hari paling lama dengan target sesuai keinginan dan biaya disesuaikan.

Biaya karantina cukup mahal tapi sesuai dengan target yang diraih yaitu sepuluh Juz. Pendaftaran dibayar cukup satu kali seumur hidup yaitu Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah) Biaya meliputi SPP, makan, minum, sewa kamar, listrik, air, multi vitamin, sarana olah raga. Biaya yang ditentukan karantina satu pekan Rp. 2.500.000,- (dua juta limaratus ribu rupiah), biaya dua pekan Rp. 3.500.000,- (tiga juta limaratus ribu rupiah), biaya tiga pekan Rp. 4.500.000,- (empat juta limaratus ribu rupiah), dan empat pekan +5 hari biaya Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah).

Adapun kegiatan di rumah *tahfizh* Assudeys ada beberapa jenis kegiatan, tapi yang

paling diunggulkan adalah setorah hafalan dengan metode menambah hafalan (*ziyadah*), selebihnya adalah pengulangan hafalan dilakukan secara individu tidak termasuk di agenda karantina. Berikut tabel kegiatan karantina dirumah *tahfizh* Assudeys.

Jadwal Belajar

Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan Tambahan
07.00-08.00	Doa pagi	
08.00-09.00	Setoran hafalan	
09.00-09.30.	Istirahat	Ada tidur qoilullah
12.30-14.00	Tidur Qoilullo, solat, Persiapan	
14.00-15.00	Setoran hafalan kepada guru	
15.00-15.30	Shalat Ashar berjamaah	
15.30-16.00	Setoran Hafalan	
16.00-16.30	Setoran Hafalan	
16.30-18.00	Istirahat	Ada olah raga panahan
18.30-19.30	Sholat Maghrib, persiapan Ngaji	
19.30-20.00	Sholat Isya	
20.00-22.30	Setoran hafalan	
22.30-04.00	Kopi Break-tidur	Senek dan vitamin

3. Problematika Rumah *tahfizh* al-Qur'an di Kabupaten Ogan Ilir

Program yang dijalankan oleh sebuah Rumah *tahfizh* al-Qur'an tentu saja masing-masing memiliki fenomena yang berlainan, semuanya akan bisa diatasi dengan caranya masing-masing. Berikut penjelasan lebih lanjut.

a. Rumah *Tahfizh* Fathul Quro

Kendala yang dihadapi antara lain jumlah santri masih sedikit yang tinggal diasrama 21 orang santri terdiri atas santri Madrasah Ibtidaiyah, mahasiswa, ada juga yang khusus menghafal Al-Qur'an. Infrastruktur masih proses pembangunan berlangsung, legalitas lembaga sedang proses di kantor Kemenag, SDM terbatas, kualitas hafalan yang belum kuat, kendala berbagi waktu dengan aktifitas jam formal di sekolah atau tempat kuliah, prestasi belum nampak, biaya ada yang menunggak. Berikut tabel tentang kendala yang dihadapi.

NO	Kendala yang dihadapi	Solusi Sementara
----	-----------------------	------------------

Muyasaroh

1	Kuantitas santri: <ul style="list-style-type: none"> ○ Santri silih berganti tinggal di asrama ○ Santri Putra baru beberapa orang saja 	Melayani yang sudah ada dengan maksimal
2	Infrastruktur: <ul style="list-style-type: none"> ○ Prosesi Pembangunan Gedung masih berlangsung ○ Belum ada jaminan keamanan terutama lantai dua 	Selalu berpesan hati-hati dalam aktifitas agar tidak terjadi hal tidak diinginkan
3	Legalitas Lembaga: <ul style="list-style-type: none"> ○ Sedang merintis surat Izin Operasional Rumah <i>Tahfizh</i> 	Sudah Menghubungi kementerian Agama tapi blm ada tindakan, tetap jalan
4	SDM: <ul style="list-style-type: none"> ○ Terbatas Tenaga Guru <i>Tahfizh</i> ○ Terbatasnya guru Tilawah 	Maksimalkan waktu dengan keterbatasan SDM
5	Kualitas Hafalan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Hafalan sudah banyak tapi kurang berkualitas ○ Minimnya kesadaran untuk memelihara hafalan ○ Waktu terbagi dengan aktifitas akademik 	Selalu diadakan Simaan tiap hari Jum'at, diperintahkan untuk parter simaan dengan teman, Target murojaah individu.
6	Prestasi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Belum mmeiliki Prestasi yang menonjol dibidang Tahfizh al-Qur'an 	Dipromosikan agar setiap ada even lomba diikuti untuk mengasah kemampuan Ilmu dan hafalannya.
7	Biaya: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menunggak Bayaran 	Tetap melaksanakan layanan yang baik

b. Rumah *Tahfizh* Nurul Jannah

Kendala yang dihadapi meliputi, jumlah santri yang pasang surut, belum ada santri yang mukim, jumlah guru terbatas, infrustuktur yang masih apa adanya belum ideal, kurangnya motivasi dari orang tua, berbagi waktu dengan jam formal disekolah, belum ada hasil prestasi, biaya yang sering tersendat pembayarannya. Untuk lebih jelas maka dapat dilihat di table berikut ini.

NO	Kendala yang dihadapi	Solusi Sementara
1	Kuantitas santri: <ul style="list-style-type: none"> ○ Santri belum ada yang tinggal di asrama ○ Santri hadir mengaji dan ada sebagian yang langsung pulang 	Melayani yang sudah ada dengan maksimal
2	Infrastruktur: <ul style="list-style-type: none"> ○ Bangunan tempat belajar menggunakan rumah biasa yang disiapkan untuk santri belajar ○ Belum ada fasilitas ibadah permanen seperti 	Selalu berpesan hati-hati dalam aktifitas agar tidak terjadi hal tidak diinginkan

Muyasaroh

	musholla	
3	Legalitas Lembaga: <ul style="list-style-type: none"> o Belum memiliki Izin Operasional Rumah <i>Tahfizh</i> baik secara Regional maupun Nasional 	Belum ada izin operasional dari kemenhumkam. Belum diajukan karena agar ribet
4	SDM: <ul style="list-style-type: none"> o Terbatas Tenaga Guru <i>Tahfizh</i> o Terbatasnya guru Tilawah o Terbatas guru fikih 	Maksimalkan waktu dengan keterbatasan SDM
5	Kualitas Hafalan: <ul style="list-style-type: none"> o Hafalan minim karena masih banyak yang bacaan al-Qur'an masih rendah o Minimnya kesadaran orang tua memberi motivasi kepada anaknya o Kehadiran belum maksimal 	Selalu diadakan Simaan tiap hari Jum'at, diperintahkan untuk parter simaan dengan teman, Target murojaah individu.
6	Prestasi: <ul style="list-style-type: none"> o Belum mmiliki Prestasi yang menonjol dibidang <i>Tahfizh</i> al-Qur'an o Belum terlihat 	Dipromosikan agar setiap ada even lomba diikuti untuk mengasah kemampuan Ilmu dan hafalannya.
7	Biaya: <ul style="list-style-type: none"> o Menunggak Bayaran o Tidak konsisten tiap bulan dibayar o Ada yang sama sekali belum membayar 	Tetap melaksanakan layanan yang baik

c. Rumah *Tahfizh* Assudeys

Kendala yang di hadapi, terutama masalah kualitas santri yang naik dan turun, jumlah SDM yang kurang maksimal kerja, waktu SDM terbagi dengan institusi lain sehingga tinggal sisa, belum memiliki fasilitas tempat ibadah yang permanen, belum nampak kualitas hafalan baik lima juz, sepuluh juz, duapuluh juz, dan tiga puluh juz. Untuk lebih jelas dapat dilihat secara rinci dalam table berikut.

NO	Kendala yang dihadapi	Solusi Sementara
1	Kuantitas santri: <ul style="list-style-type: none"> o Jumlah santri mengalami naik-turun terutama saat Covid 19 o Ada sebagian santri tidak bersedia mukim 	Jumlah Santri Alumni 200 Orang Jumlah santri saat ini 50 orang
2	Infrastruktur: <ul style="list-style-type: none"> o Bangunan tempat belajar menggunakan desain rumah biasa yang masih perlu ditingkatkan lagi jumlah ruangnya o Belum ada fasilitas ibadah permanen seperti Musholla 	Ad rencana pengembangan
3	Legalitas Lembaga:	Sudah Resmi dan Legal

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sudah memiliki Izin operasional Kemenkumham ○ Sudah memiliki izin operasional dari kementerian Agama Kabupaten 	
4	SDM: <ul style="list-style-type: none"> ○ Terbatas Tenaga Guru <i>Tahfizh</i> ○ Tenaga Guru yang terbagi dengan Institusi lain ○ Terbatas guru Fiqih 	Maksimalkan waktu dengan keterbatasan SDM
5	Kualitas Hafalan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Belum menindak lanjuti kualitas hafalan ○ Tidak ada sistem muroja'ah dalam kelas ○ Sifat Hafalan hanya satu <i>Ziyadah</i> (menambah Hafalan) 	Sasaran utama adalah selesai teger hafalan tasmik selama satu bulan
6	Prestasi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Legalitas sudah diakui oleh pihak (Instansi) yang membutuhkan ○ Rekomendasi Lembaga sudah level Nasional: Unsri, UII Jakarta ○ Rekomendasinya diakui secara Global: Turkey, Malaysia, Cairo 	Diterima Kuliah tingkat Nasional: Unsri, UII Jakarta Diterima Kuliah Internasional: Turkey, Malaysia, Cairo
7	Biaya: <ul style="list-style-type: none"> ○ Sifat Biaya termasuk tinggi karena fasilitas Prima ○ Ada sedikit yang mengalami kendala biaya tapi sudah ada solusi ○ Kisaran Biaya Rp. 2.500.000-Rp. 6.000.000,- . Dua Juta Limaratus Rupiah-Enam Juta Rupian Per Bulan 	Makan, Minum, Asrama, Coffe Break, Loundy, Vitamin, Olahraga, Gaji Muhaffiz dan Huhaffizhoh

UJI KEABSAHAN DATA

Data yang berhasil dihimpun dari lapangan penelitian dipilah antara data berkaitan dengan proses *tahfizh al-Qur'an*, data rumah *tahfizh*, dan data Fenomena Rumah *tahfizh al-Qur'an*. Demikian juga data berkaitan hasil observasi berupa kondisi rumah *tahfizh al-Qur'an* di Tiga lokasi dibedakan dengan data wawancara tentang proses *tahfizh al-Qur'an*, jadwal kegiatan, dan data pembiayaan. Data hasil dokumentasi berupa surat legalitas lembaga, dokumen prestasi, dokumen Guru *tahfizh al-Qur'an* dan dokumen santri. Semua data melalui proses triangulasi yaitu hasil dari observasi dikuatkan dengan wawancara dan di lengkapi dengan dokumentasi sehingga data hasil penelitian betul-betul akurat.

SIMPULAN

Al-Qur'an dihafal adalah bukti bahwa orang Islam memiliki kepedulian dalam rangka menjaga keautentikan al-Qur'an sejak diturunkan hingga hari Kiamat. Al Qur'an dihafal adalah bentuk wujud patuh dan taat kepada sang pemilik al-Qur'an (Alloh Swt) sebagai sarana ibadah. Manfaat menghafal al-Qur'an secara biologis anatar lain Al-Qur'an dihafal akan memiliki nilai penurunan kriminalitas dikalangan remaja karena waktu habis untuk menghafal al-Qur'an. Al-Qur'an dihafalkan akan membuat pikiran menjadi cerdas, mudah berpikir sekalipun rumit, selalu memiliki nilai positif dalam bersikap.

Manfaat secara psikologis Al-Qur'an di hafal untuk dijadikan dzikir kepada Alloh Swt sehingga hamba tersebut akan dikarunia jiwa yang tenang dan selalu merasa sehat jasmani dan rohani. Al-Qur'an dihafal akan menjadi penolong di hari Kiamat bagi pembacanya. Al-Qur'an dihafal akan mampu memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya nanti di hari kiamat.

Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an di Kabupaten Ogan Ilir berkembang secara masih karena masyarakat mulai menyadari betapa penting didirikan rumah *tahfizh* untuk memberikan layanan yang ingin menghafal al-Qur'an dengan masing-masing memiliki program unggulannya dan biaya yang bervariasi. Semua berlomba dalam mewujudkan kaderisasi para *hafizh* dan *hafizhoh* agar al-Qur'an terjaga kemurniannya dan memberikan ketengan jiwa bagi kedua orangtuanya saat tinggal dan mengikuti program *tahfizh* al-Qur'an.

Fenomena yang terjadi di Rumah *tahfizh* al-qur'an di kabupaten ogan ilir meliputi jumlah santri yang pasang surut. Kondisi guru *tahfizh* al-Qur'an yang masih kurang. Sanara dan prasarana yang belum ideal. Kualitas hafalan yang belum memadai. Belum memiliki prestasi yang dapat diandalkan di tingkat MTQ/STQ t kabupaten, Provinsi, dan nasional. Biaya yang dibayar tidak tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful, Syamsuri Ali, Arfani Labib, and Yasinta Rahmawati. "Hafalan Al- Qur ' An Dirumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu: Penerapan Metode Muri-Q Memory Of The Qur ' An At Tahfizh Boarding Al-Furqon Pringsewu ' S : Application Of The Muri-Q Method" 01, No. 01 (2021): 8–14.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hizbullah, Nur, and Fuzi Fauziah. "Penyusunan Model Korpus Al- Qur'an Digital" 3, no. 3 (2016): 215–27.

- Jumini, Pamungkas Stiyamulyani dan Sri. "Pengaruh Menghafal Al- Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa." *Jurnal Kajian Pendidikan Sains PENGARUH IV*, no. 01 (2018): 25–40.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Karim." In *Mushaf Al-Qur'an*, edited by Pengembangan dan Penelitian Lajnah Pentas Al-Qur'an Badan Penelitian. Jakarta: Beras Alfath, 2018.
- Kustiani, Lilik, and Lilik Sri Hariani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa" 12, no. 1 (2018): 14–22.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina Te* 18, no. 1 (2018): 18–35.
- MKD, Tim Penyusun, and UIN SUNAN AMPEL Surabaya. *Bahan Ajar STUDI AL-QUR'AN*. Edited by Achmad Zuhdi Dkk. 8th ed. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI Gedung, 2020.
- Muhammad Arobi. "Rumah-Rumah Tahfizh Di Kota Banjarmasin: Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an 2019, 8,39-52." *Jurnal Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 39–52.
- Muyasaroh. *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*. Edited by Agus Jaya. Satu. Yogyakarta: Ittifaqiah Press – Haqqiena Media, 2016.
- . *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*. Edited by Agus Jaya. Pertama. Yogyakarta, 2016.
- Muyasaroh dan Kartika Lestari. "Pengaruh Bimbingan Rohani Terhadap Prestasi Belajar Bagi Remaja." *TAUJIH, JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 14, no. 01 (2021): 113–28.
- Nawawi, Imam. *Attibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*. Damascus, n.d.
- Nidhom, Khoirun. "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an Di Institut Daarul Qur'an)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>.
- Selatan, Lptq Propinsi Sumatera. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan M Usabaqah Tilawatil Qur ' An (M Tq) Tingkat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*. Pertama. Palembang: LPTQ Propinsi Sumatera Selatan, 2022.
- Syahfitri, Diani. "Impelementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Di Kelas VIII Di Ponpes Al Ikhwan Serapuh." *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 1 (2022): 28–37.

Fenomena Penghafal Al-Qur'an Dan Tumbuhnya Rumah *Tahfizh*
Al-Qur'an Yang Masif Dan Problematika Yang Dihadapi
Muyasaroh